

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Kepala Sekolah

Strategi atau disebut juga dengan prosedur, cara dan jalan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan sesuai dengan praturan yang ada. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi berarti perencanaan kegiatan yang matang yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan.¹² Strategi merupakan keseluruhan program yang ditujukan untuk mencapai tujuan organisasi dalam menjalankan misinya. Strategi dapat dipahami sebagai suatu strategi atau taktik yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Strategi adalah metode yang digunakan oleh organisasi untuk bergerak dari satu posisi ke posisi yang lain Grede (2008). Bergerak dalam artinya adalah ketika perusahaan menetapkan strategi maka hal ini akan berdampak kepada perusahaan. Dampak tersebut dapat membuat perusahaan menjadi berkembang dan maju ataupun dapat membuat kinerja perusahaan menurun. Perubahan tersebutlah yang membuat perusahaan tersebut bergerak. Sedangkan menurut Sjafrizal (2008), strategi adalah cara untuk mencapai tujuan berdasarkan analisa terhadap faktor internal dan eksternal. Faktor internal yangndimaksud adalah faktor lingkungan perusahaan baik dari

¹² “Arti Kata Strategi - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed March 23, 2024, https://www.kbbi.web.id/strategi#google_vignette.

segi kekuatan ataupun kelemahan yang dimiliki. Sedangkan faktor eksternal yaitu peluang dan ancaman yang didapat dari faktor diluar perusahaan.

Manajemen berasal dari kata to image yang berarti mengelola, pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Sedangkan strategi dianggap sebagai cara-cara untuk mencapai tujuan tujuan jangka panjang. Strategi dapat diartikan sebagai a plan, method, or series activities designed to achieve a particular educational goal, dengan kata lain strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi dapat diartikan pula sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹³

Dalam strategi yang baik, dengan koordinasi kelompok kerja, temanya adalah mengidentifikasi elemen pendukung sesuai dengan prinsip implementasi ide yang rasional dan taktis untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁴

Kepala sekolah merupakan seorang guru yang menduduki kedudukan penting di sekolah dan bertanggung jawab menjalankan sekolah. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berperan penting dalam mempengaruhi dan membimbing staf sekolah yang ada agar dapat bekerja sama untuk mencapai tujuan sekolah. Kinerja seorang guru dalam tugas mendidik siswa ditentukan oleh motivasinya terhadap

¹³ Dr Ir Ahmad MM AC, ST, *Manajemen Strategis* (Nas Media Pustaka, 2020).

¹⁴ "Hasil Pencarian | OPAC Perpustakaan Nasional RI," accessed March 23, 2024,.

pekerjaan tersebut. Perilaku kepemimpinan efektif kepala sekolah mempengaruhi kerja guru.

Kepala sekolah memainkan peran kepemimpinan di sekolah dan bertanggung jawab serta mengarahkan proses pendidikan sekolah. Dengan dukungan kepala sekolah, hal ini akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme guru dan seluruh personel sekolah. Peran kepemimpinan kepala sekolah mencerminkan tanggung jawab kepala sekolah untuk mengerahkan sumber daya yang ada di sekolah. Fungsi kepemimpinan tidak hanya sebagai penggerak saja, tetapi juga berperan mengendalikan seluruh kegiatan guru (sebagai bagian dari pengembangan profesi pengajaran), staf dan siswa, dalam mempelajari permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah Sangat penting.¹⁵

Seorang pemimpin sekolah yang sukses adalah orang yang memahami kompleksitas suatu organisasi dan mampu memenuhi perannya sebagai pemimpin sekolah. Dalam dunia pendidikan, kepala sekolah mempunyai beberapa keterampilan sebagai pemimpin sekolah. Keterampilan ini dimaksudkan agar pimpinan sekolah dapat melakukan pengelolaan pendidikan yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan cara ini, kepala sekolah diharapkan dapat memainkan peran sebagai pemimpin yang mampu melaksanakan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah dengan sukses dan efektif.¹⁶

¹⁵ Johandri Taufan and Fachri Mazhud, "Kebijakan-Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Di Sekolah X Kota Jambi," *Jurnal Penelitian Pendidikan* 14, no. 1 (August 15, 2016), <https://doi.org/10.17509/jpp.v14i1.3213>.

¹⁶ Mulyadi Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), <http://repository.uin-malang.ac.id/1582/>.

B. Pembinaan Guru PAI

Guru agama adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak dicapai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara.¹⁷

Sedangkan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sebagai guru Pendidikan Agama Islam haruslah taat kepada Allah, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Allah kalau ia sendiri tidak mengamalkannya.

Jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi tauladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai murid, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya. Dengan demikian, seorang Guru Pendidikan Agama Islam ialah merupakan figur seorang pemimpin yang mana disetiap

¹⁷ "Methodik Khusus Pendidikan Agama / Dra. Zuhairini, Drs. Abdul Ghofir, Drs. Slamet As. Yusuf | Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau," accessed July 30, 2024

perkataan atau perbuatannya akan menjadi panutan bagi anak didik, maka disamping sebagai profesi seorang guru agama hendaklah menjaga kewibawaannya agar jangan sampai seorang guru agama melakukan hal-hal yang bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan yang telah diberikan masyarakat.

Kata pembinaan berasal dari kata bina yang berarti “membangun” atau “mendirikan”.¹⁸ Secara terminologis, pengembangan guru diartikan sebagai serangkaian inisiatif dukungan guru, terutama dukungan dalam bentuk layanan profesional, yang diberikan oleh kepala sekolah, pemilik sekolah, dan pengawas untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Menurut Adams Kurikulum 1975 memberikan batasan pada pengembangan guru untuk membantu staf mengembangkan kondisi belajar mengajar yang lebih baik, sekaligus memberikan batasan pada perencanaan program peningkatan pendidikan.¹⁹ Tujuan pembinaan atau supervisi guru adalah untuk meningkatkan tujuan khusus guru mengajar dan belajar siswa, memperbaiki bahan ajar dan kegiatan belajar mengajar agar lebih berhasil, dan memperbaiki metode terutama penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar tentang meningkatkan cara Anda melakukan sesuatu.²⁰

Faktor-faktor yang mendukung pengembangan guru PAI antara lain:

1. Program strategis madrasah dan pesantren.

¹⁸ “Arti Kata Bina - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” accessed March 24, 2024, https://www.kbbi.web.id/bina#google_vignette.

¹⁹ Hamzah B Uno, “Model Pembelajaran : Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif | Semantic Scholar,” accessed March 24, 2024, <https://www.semanticscholar.org/paper/Model-Pembelajaran-%3A-Menciptakan-Proses-Belajar-dan-Uno/a4a25f1cc6b27d9cbd589e82e50134eb64c522a5>.

²⁰ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, 12th ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

2. Meningkatkan semangat, motivasi dan inovasi untuk meningkatkan kreativitas dan profesionalisme guru.
3. Meningkatkan keterampilan pendidikan dan sosial guru PAI.
4. Meningkatkan minat membaca siswa dan mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru dan Pengawas) PAI.
5. Membangun budi pekerti dan budi pekerti, termasuk moral dan kinerja siswa.
6. Sedangkan faktor penghambat pembinaan guru PAI antara lain:
7. Belum adanya kesadaran dalam diri peserta didik.
8. Minimnya jam mengajar agama di sekolah.
9. Guru agama rata-rata sudah senior, namun harus tetap professional dalam menjalankan tugasnya.

Pembinaan guru PAI secara bertahap bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan, kesucian dan kepemimpinan guru PAI dalam melaksanakan tanggung jawabnya mengajarkan agama Islam kepada siswa.

Ada beberapa Tahapan guru PAI saat merancang strategi pembelajaran untuk menghadapi implementasi kurikulum merdeka, antara lain:

- 1) Kesiapan dalam menggunakan buku yang telah ditentukan.
- 2) Pemilihan pengalaman belajar yang akan dihadapi oleh siswa.
- 3) Pemilihan media pembelajaran yang tepat.
- 4) Kesiapan dalam proses penilaian.

5) Perencanaan proses evaluasi dan pengembangan.²¹

C. Kurikulum Merdeka

Kurikulum mandiri atau biasa disebut kurikulum prototipe adalah kurikulum yang dirancang untuk memberikan kebebasan belajar kepada siswa dan guru.²² Kurikulum Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang diluncurkan oleh Kabinet Indonesia Progresif, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan mewakili hakikat kebebasan berpikir.²³

Kurikulum mandiri adalah kurikulum yang membagi struktur pembelajaran menjadi dua kegiatan utama: “pembelajaran dalam kurikulum yang mengacu pada hasil belajar yang harus dicapai siswa pada setiap mata pelajaran, dan Proyek Peningkatan Profil Siswa Pancasila.” Standar kompetensi lulusan sekolah yang harus dimiliki mahasiswa.²⁴

Kurikulum Merdeka menyempurnakan pengembangan pendidikan karakter pada peserta didik melalui Profil Siswa Pancasila yang terdiri dari enam dimensi dan setiap dimensi dijelaskan secara rinci pada setiap unsurnya.

²¹ Dwita Nurulita, M. Yusuf Fadlulloh, and A. Jauhar Fuad, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Implementasi Kurikulum Merdeka,” *Mujalasa: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (December 15, 2023): 183–94.

²² Yuyu Widiya, “Proses Pembelajaran Biologi Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Di SMAN 7 TANGERANG,” *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN SAINS* 3, no. 2 (August 10, 2022): 56–60, <https://doi.org/10.51673/jips.v3i2.1044>.

²³ “Lince Leny, Implementasi Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan, Artikel Sentikjar, Vol.1 No.1, 2022, 2.”

²⁴ Syahrul Hamdi, Cepi Triatna, and Nurdin Nurdin, “Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik,” *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 7, no. 1 (August 5, 2022), <https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>.

Terdiri dari keimanan, ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, keberagaman global, gotong royong, kemandirian, berpikir kritis, dan kreativitas.²⁵

BSNP atau Kurikulum Merdeka Belajar Badan Standar Nasional Pendidikan merupakan kurikulum pembelajaran yang berbasis pada pendekatan bakat dan minat. Fokus kurikulum ini adalah kebebasan berpikir kreatif dan mandiri, yang memotivasi guru untuk mengambil tindakan yang membawa hal positif bagi siswanya.²⁶

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan kurikulum merdeka belajar ialah sebuah kebebasan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengembangkan kreatifitas serta berpikir kritis dengan guru sebagai fasilitator guna mencapai tujuan dari pendidikan, yang mana didalam kurikulum terdapat penanaman pendidikan karakter berupa profil pelajar pancasila.

1. Tujuan kurikulum merdeka belajar

Adapun tujuan dari kurikulum merdeka belajar adalah sebagai berikut:

- a. Mengembalikan otoritas sekolah dan pemerintahan daerah untuk mengelola sendiri pendidikan yang sesuai dengan kondisi di daerahnya.
- b. Mempercepat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Hal ini diwujudkan dengan penguatan karakter peserta didik yang meliputi

²⁵ Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," 2022.

²⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," n.d., 121.

akhlak mulia serta memiliki tingkat penalaran tinggi, baik di bidang literasi dan numerasi.

- c. Menyiapkan tantangan global era revolusi 4.0. Tidak dapat dipungkiri tantangan global era revolusi 4.0 dihadapi bersama baik pemerintah, pendidik, peserta didik, orang tua, dan komunitas. Dimana dibutuhkannya kolaborasi antara semua pihak sebagai upaya untuk terus berinovasi serta mengembangkan kreativitas di berbagai bidang pendidikan.
- d. Memperkuat pendidikan karakter melalui profil pelajar Pancasila. Terdapat satu pembelajaran tambahan yang esensial didalam kurikulum merdeka belajar, yaitu pembelajaran kokurikuler yang berbasis proyek untuk menguatkan kompetensi dan karakter peserta didik yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila yang berupa beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, menjunjung tinggi kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, memiliki nalar yang kritis dan kreatif.
- e. Menjadi kurikulum pembaharuan yang sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21
- f. Meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia
Pemerintah memberikan banyak terobosan baru sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Terobosan itu meliputi UN menjadi AKM, skema alokasi dan BOS, hingga rapor pendidikan. Selain di bidang teknis, pemerintah juga mengupayakan kualitas guru melalui beragam pelatihan dan gelaran seleksi PPPK (Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian kerja)

2. Konsep kurikulum merdeka

Adapun konsep kurikulum merdeka yang telah disusun oleh kementerian pendidikan dan budaya riset teknologi ialah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan mengembangkan soft skill serta karakter sesuai profil pelajar pancasila.
- b. Fokus pada materi esensial, sehingga ada waktu untuk pembelajaran mendalam untuk kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.
- c. Fleksibilitas guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi berdasarkan kemampuan para peserta didik.

3. Implementasi kurikulum merdeka

Berikut beberapa tahapan implementasi kurikulum merdeka disatuan pendidikan dengan klasifikasi berdasarkan 4 tahap (dalam semua jenjang): tahap awal, tahap berkembang, tahap siap, tahap mahir: ²⁷

a. Tahap perencanaan

- 1) Perencanaan kurikulum operasional satuan pendidikan
- 2) Perencanaan pembelajaran assesmen
- 3) Perencanaan dan pengembangan perangkat ajar
- 4) Perencanaan proyek penguatan profil pelajar pancasila

b. Tahap pelaksanaan pembelajaran

- 1) Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila
- 2) Penerapan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- 3) Keterpaduan penilaian dalam pembelajaran

²⁷ M Yusri Zainul Amin, "Implementasi Kurikulum Merdeka," n.d.

- 4) Pembelajaran sesuai tahap belajar peserta didik (pendidikan dasar dan menengah)
 - 5) Kolaborasi antar guru untuk keperluan kurikulum dan pembelajaran
 - 6) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dalam pembelajaran
 - 7) Kolaborasi dengan masyarakat/komunitas/industry
- c. Tahap Refleksi, evaluasi dan peningkatan kualitas implementasi kurikulum
- 1) Tahapan awal
 - 2) Tahapan berkembang
 - 3) Tahap siap
 - 4) Tahap mahir
- d. Tahap khusus jenjang SMA
- 1) Pendampingan minat dan bakat
 - 2) Pemilihan mata pelajaran untuk kelas XI dan XII
- e. Khusus jenjang SMK
- 1) Peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran dengan kapabilitas manajerial berbasis industry
 - 2) Keselarasan kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja
 - 3) Penguatan peran guru BK dalam pemilihan jurusan
 - 4) Penguatan wawasan vokasional
- f. Kekhususan untuk pendidikan khusus
- 1) Penilaian dalam pembelajaran
 - 2) Kolaborasi dengan orang tua/keluarga dan masyarakat/industry

Dalam semua satuan pendidikan tentu berbeda-beda, oleh karena itu pada tahapan implementasi ini dirancang untuk meyakinkan para pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terlihat dalam sub-sub penelitian, seperti psikologi, antropologi, dan bidang lain yang terkait. Meskipun begitu, pengumpulan data didasarkan pada hasil observasi, dokumenter, dan wawancara yang dapat dianalisis dengan metode kualitatif. Pendalaman ini dijelaskan secara rinci dalam latar belakang masing-masing orang. Oleh karena itu, dalam hal ini, tidak mungkin untuk menganalisis individu atau organisasi berdasarkan variabel atau hipotesis, melainkan harus diperlakukan sebagai seperangkat parameter.²⁸

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Deskriptif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata, tetapi diambil dari wawancara, laporan, dokumen, dan lain-lain.²⁹ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menyelidiki segala sesuatu yang menggunakan metode observasi; peneliti pasif, yaitu peneliti hanya menganalisis proyek penelitian untuk memahami bagaimana kepala sekolah harus menerapkan proses adaptasi proses PAI saat mengimplementasikan

²⁸ Lexy Moleong, "Lexi Moleong- Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)," Google Docs, diakses 26 februari 2024, https://drive.google.com/file/d/1-HWimTYbLotvY81dB7Bvt_tyZ8TfYGZ7/view?usp=sharing&usp=embed_facebook.

²⁹ Moleong.

kurikulum baru. Menurut Moleong, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, termasuk aktivitas sosial lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan realitas empiris yang berkaitan dengan fenomena secara akurat dan jelas. Selain itu, untuk mendeskripsikan fenomena secara jelas dan terstruktur dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari latar alamiah dengan memanfaatkan identitas peneliti sendiri dalam penelitian ini.

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan salah satu instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data dalam pengumpulan data yaitu mengenai observasi. Kehadiran peneliti dalam melakukan penelitian ini, peneliti berusaha meneliti bagaimana Strategi kepala sekolah untuk membina Proses adaptasi Guru PAI dalam implementasi kurikulum merdeka.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang kami ambil adalah lembaga atau instansi yang berada dibawah naungan Yayasan Al-Mahrusiyah yaitu SMK Al-Mahrusiyah Ngampel Kota Kediri. Letak geografis kurang lebih 3 km disebelah utara pondok pesabtren Lirboyo Kota Kediri.